

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2022a). Pelayanan Kesehatan yang paripurna merupakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dari kondisi Kesehatan pasien. Pelayanan Kesehatan yang paripurna membutuhkan data Kesehatan atau Riwayat medis pasien, Riwayat medis pasien didapatkan dari rekam medis pasien. Pelayanan pencatatan yang tepat sesuai dengan kondisi pasien tersebut di rumah sakit diperlukan suatu kegiatan atau unit layanan khusus misalnya unit rekam medis (Kemenkes RI, 2022b).

Unit rekam medis adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang bertanggung jawab atas beberapa tugas, seperti menerima pasien, mencatat, mengolah data medis, menyimpan, dan mengembalikan rekam medis. Melaksanakan kegiatan di unit rekam medis akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi unit pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan pasien. Kegunaan rekam medis pada instalasi pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yaitu untuk menghasilkan informasi mengenai administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan dan dokumentasi. Manfaat rekam medis pada instalasi pelayanan Kesehatan, tenaga Kesehatan dan pasien yaitu untuk peningkatan kualitas pelayanan, pembuktian masalah hukum, Pendidikan, penelitian, pembiayaan, pengobatan pasien, dan statistik Kesehatan (Saraswati, 2020).

Rekam medis memberikan informasi untuk membantu pengambilan kebijakan klinis oleh dokter untuk mengambil salah satu informasi dari rekam medis seperti runtutan penegakkan diagnosis, kemudian Tindakannya, dan penatalaksanaanya, rekam medis tersebut harus lengkap, tepat, tersedia dan sesuai dengan kasus pasien tersebut, SNOMED-CT merupakan standar pengistilahan yang bisa dimengerti oleh tenaga

Kesehatan di berbagai negara. SNOMED-CT lebih detail pengkodeannya daripada ICD-10. SNOMED-CT mengkaji Temuan klinis meliputi diagnosis serta hasil pemeriksaan, struktur tubuh, nama organisme, tata cara medis, lingkungan sosial, ragam zat yang aktif, obat-obatan, benda-benda fisik, dan topik sejenisnya. dan itu semua memberikan rekam medis itu menjadi lebih lengkap dan spesifik. Rekam medis menghasilkan informasi yang berguna terhadap pelayanan Kesehatan (Kemenkes, 2014).

Systematized Nomenclature of Medicine – Clinical Terms (SNOMED-CT) adalah standar istilah klinis internasional yang dikeluarkan oleh SNOMED International. Istilah yang digunakan dalam SNOMED-CT adalah standar Yang memiliki cakupan yang paling luas dan mampu membantu dalam menguraikan isi klinis secara seragam dalam sistem informasi Kesehatan *Systematized Nomenclature of Medicine – Clinical Terms* (SNOMED-CT).

Berisi terminologi yang menjelaskan istilah-istilah umum dalam topik kesehatan yang disepakati sebagai standar terminology secara luas. Tujuannya adalah memberikan petunjuk yang konsisten dalam proses indeksing, penyimpanan, pencarian, dan pengumpulan data klinis, terutama dalam mendokumentasikan riwayat kesehatan pasien. (DPO Kemenkes, 2024). Tujuan dari SNOMED-CT adalah untuk mewakili informasi yang relevan secara klinis dan dapat diterapkan dalam aplikasi kesehatan elektronik, untuk mendukung pemberian layanan kesehatan multidisiplin dan berkualitas tinggi kepada individu dan kelompok. Pengambilan, pemrosesan, dan penyampaian informasi klinis secara optimal, penggunaan informasi klinis secara efektif dan secara konsisten, penggunaan informasi klinis untuk tujuan statistik dan pelaporan (Fudholi, 2021).

Kebijakan di Indonesia mengenai penggunaan SNOMED-CT telah diimplementasikan dalam aplikasi Satu Sehat, di mana SNOMED-CT diadopsi sebagai standar terminologi untuk menamai istilah-istilah klinis. Ini mencakup kosakata yang komprehensif mengenai konsep medis, kondisi kesehatan, Struktur tubuh, pemeriksaan medis, pengobatan, dan langkah-langkah tindakan medis. SNOMED-CT juga dipakai dalam konteks ini

untuk pertukaran informasi kesehatan klinis secara elektronik. Masalah pengambilan Keputusan rencana penatalaksanaan klinis mengalami hambatan karena data Riwayat medis pasien di Indonesia belum terintegrasi. Interoperabilitas merupakan kemampuan suatu sistem atau komponen untuk bekerja sama dengan sistem atau komponen lainnya baik yang sejenis maupun yang berbeda, tanpa memerlukan Upaya khusus dari pengguna. Teknologi informasi dan komunikasi, interoperabilitas mengacu pada kemampuan sistem atau perangkat lunak untuk saling berkomunikasi, berbagi data, dan bekerja sama secara efektif (U. E. Unggul, 2022).

Masalah *interoperability* di Indonesia saat ini menjadi hambatan. Sehingga, dibangunlah sebuah standar yang disusun secara terstruktur yang menawarkan kode, istilah sinonim, dan definisi yang digunakan dalam mencatat pelaporan klinis. Kamus istilah spesifik dibuat untuk menyimpan dan mengomunikasikan pengetahuan medis dan informasi pasien. Ini menjadi penting, terutama dalam sistem informasi, agar data medis yang rumit dan rinci dapat dikomunikasikan dengan efisien. SNOMED-CT merupakan kebijakan baru yang harus diterapkan di rumah sakit di Indonesia, Oleh karena itu, para tenaga kesehatan, terutama mereka yang bergerak dalam bidang perekam medis dan informasi kesehatan, diwajibkan memiliki pengetahuan tentang SNOMED-CT. Mereka harus mengikuti perkembangan dan kemajuan terbaru terkait standar terminologi, salah satunya adalah SNOMED-CT (U. E. Unggul, 2022).

Pengetahuan mengenai SNOMED-CT ini sangat mempengaruhi kinerja perekam medis, kinerja perekam medis ini mempengaruhi informasi yang dihasilkan dalam rekam medis. Perekam medis dan Informasi Kesehatan harus mampu menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah Kesehatan lainnya, serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia, yang digunakan untuk statistik penyakit dan sistem pembiayaan fasilitas pelayanan Kesehatan (Kepmenkes, 2020). Penerapan SNOMED-CT harus dilaksanakan di rumah sakit dan apabila tidak diterapkan maka akan terdapat beberapa kesulitan yaitu salah satunya kesulitan interoperabilitas, tidak menerapkan

SNOMED-CT dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencapai interoperabilitas data dengan sistem kesehatan lainnya, tanpa standar terminologi SNOMED-CT rumah sakit mungkin akan mengalami tantangan dalam mencapai tingkat presisi dan detail yang diinginkan dalam pencatatan medis. Hal ini dapat mengakibatkan kualitas data yang rendah dan kesulitan dalam analisis data untuk keperluan manajemen dan pengambilan Keputusan (Universitas Esa Unggul, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya bahwa di kota Tasikmalaya terdapat 105 orang PMIK. Perekam medis dan informasi Kesehatan, yang terdapat di Rumah Sakit sebanyak 78 orang PMIK yang berarti hanya terdapat 74% dari jumlah total seluruhnya.

Perkembangan sistem digital dalam rekam medis elektronik masa mendatang akan sangat cepat. Untuk itu diperlukan pemahaman kemampuan perekam medis dan informasi Kesehatan terkait teknologi standarisasi terminology medis SNOMED-CT sebagai tolak ukur dalam manajemen pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang tepat. Maka dari itu pengkajian ini tertarik untuk mengungkap “Gambaran Pengetahuan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Terhadap SNOMED-CT di rumah Sakit Kota Tasikmalaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat rumusan masalah “Sejauh Mana Tingkat Pengetahuan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Terhadap SNOMED-CT Di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap SNOMED-CT di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya;

- b. Mengidentifikasi pengetahuan perekam medis dan informasi Kesehatan terhadap SNOMED-CT di rumah sakit kota Tasikmalaya tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit dalam Upaya peningkatan kompetensi perekam medis dan informasi Kesehatan salah satunya standar terminology SNOMED-CT sehingga membantu mewujudkan informasi Kesehatan yang berkualitas.

2. Bagi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan

Sebagai tolak ukur pengembangan profesionalisme khususnya pengetahuan tentang SNOMED-CT.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk memahami dan mengetahui gambaran pengetahuan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap SNOMED-CT di Rumah Sakit Kota Tasikmalaya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marta Simanjuntak (2016), Jurnal ilmiah perekam dan informasi Kesehatan, Volume 3 Nomor 2.	Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Informasi Pelayanan Rawat Jalan di Rekam Medis Rumah Sakit Lanud Dr. Abdul Malik Medan Tahun 2016	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan (variabel subjek) yang sama, yakni pengetahuan petugas rekam medis.	Pada penelitian Marta Simanjuntak objeknya sistem informasi pelayanan rawat jalan, pada penelitian ini objek variabel ditelitinya adalah SNOMED-CT.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Herytha Dewi Suryani (2023), <i>Jurnal of social science research</i> , Volume 3 Nomor 4.	Gambaran Pendidikan dan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan sama memiliki fokus subjek yang sama, yaitu petugas rekam medis	Pada penelitian yang dilakukan oleh Herytha Dewi Suryani menggunakan objek pengembalian berkas rekam medis rawat inap, sedangkan pada penelitian ini objek dari variabel yang akan ditelitinya adalah SNOMED-CT.
3.	Rani Robetty dan Andrea Afrilia (2017), <i>Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan</i> , Volume 2 Nomor 2.	Gambaran Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Indikator Pelayanan Rawat Inap di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan	Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan sama memiliki fokus subjek yang sama, yaitu petugas rekam medis.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Rani Robetty dan Andrea Afrilia menggunakan onjek indicator pelayanan rawat inap sedangkan pada penelitian ini objek dari variable yang akan ditelitinya adalah SNOMED-CT.